

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan olahraga yang banyak peminatnya di Indonesia. Sepak bola dimainkan oleh seluruh lapisan masyarakat dan dapat dimainkan oleh siapa saja mulai dari anak kecil hingga orang dewasa. Sepak bola Indonesia sedang dalam tahap perkembangan. Struktur sistem pembinaan anak usia dini mulai terstandarisasi dengan baik dan telah dituliskan buku “Kurikulum Kepelatihan Sepak Bola Indonesia” sebagai acuan proses pembinaan sepak bola di seluruh sekolah atau akademi sepak bola. Induk organisasi sepak bola Indonesia, PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia), melalui unit prestasinya yang tinggi, berupaya merumuskan falsafah sepak bola Indonesia. Rumusan ini bertujuan untuk mengidentifikasi filosofi sepak bola Indonesia yang cocok untuk kancah dunia.

Dengan referensi bahasa sepak bola, serta struktur permainan sepak bola yang objektif, permainan sepak bola tak lain adalah soal menyerang, bertahan, dan transisi (Danurwindo, 2014). Dalam tiga momen tersebut, terdapat aksi-aksi yang mendukung agar terlaksana momen tersebut. Dalam hal ini peneliti ingin mengambil penelitian dari salah satu aksi yang terdapat dalam posisi menyerang yaitu *passing*.

Passing sangat diperlukan dalam permainan sepak bola. Karena *passing* merupakan salah satu cara untuk menciptakan peluang dan gol ke gawang lawan. *Passing* adalah hal yang sangat dibutuhkan pemain. Dalam melakukan *passing*

pemain harus memperhatikan prinsip - prinsip *passing* yaitu tatapan mata, tumpuan kaki, *passing* pemain harus memperhatikan prinsip - prinsip *passing* yaitu tatapan mata, tumpuan kaki, ayunan kaki, kontak kaki dengan bola, posisi badan dan tindakan lanjutannya. Permainan sepak bola adalah suatu permainan dimana sebuah tim yang terdiri dari sebelas pemain membagikan bola kepada rekan satu tim yang perlu mengopernya.

Menurut pendapat Risyanto & Haris (2018) menggerakkan (*passing*) dengan cepat dapat menciptakan ruang yang terbuka untuk berpeluang mencetak gol lebih banyak lagi, jika dapat melakukan *passing* dengan ketepatan yang tinggi. Oleh karena itu, *passing* adalah keterampilan mengoper bola kepada rekan satu tim dengan menggunakan kaki. Dapat dikatakan bahwa *passing* yang baik adalah mengoper bola kepada rekan satu tim yang dapat menerima bola dan mudah dikendalikan, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu *passing* yang baik. Tentu saja, desain pelatihan yang tepat dan efektif juga diperlukan. Desain pelatihan ditentukan berdasarkan kelemahan selama pelatihan dan kompetisi. *Passing* dapat digunakan oleh suatu tim untuk mengubah permainan dan memberikan peluang untuk mencetak gol ke gawang lawan.

Pemain dapat menggunakan *passing* melalui latihan yang terprogram dan progresif. Seseorang dapat melakukan latihan dengan *drill* atau pengulangan secara kontiniu. Tindakan otomatisasi terjadi tanpa perintah sebelumnya setelah latihan berulang. Baik metode *drill* maupun metode bermain memiliki kelebihan dan kelemahan, jadi belum diketahui metode mana yang lebih berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan *passing* sepak bola. Kelemahan metode *drill* adalah

pemain lebih mudah bosan dan kurang bersemangat. Harsono (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran *drill* teknik yaitu suatu keterampilan yang diulang-ulang beberapa puluh kali (*drill*) akan dapat meningkatkan atau menguasai teknik tersebut. Dalam penelitian ini latihan *drill* teknik keterampilan *passing* yang digunakan adalah *circuit passing*. Salah satu cara untuk mengatasi kejenuhan pemain saat berlatih adalah dengan bermain membuat variasi Latihan. Dibandingkan dengan teknik latihan lainnya, *passing* adalah yang paling sering dilakukan ketika melihat permainan sepak bola dengan metode bermain. *Passing* dalam permainan sepak bola bertujuan untuk mengoper bola kepada rekan tim agar dapat menguasai bola, menciptakan ruang, mengontrol permainan dan tidak mudah untuk kehilangan bola (*ball possession*). Oleh karena itu setiap pemain dalam bermain sepak bola perlu menguasai kemampuan *passing* yang baik. *Passing* yang dapat digunakan dalam sebuah tim untuk memberikan variasi dalam permainan, memiliki kemampuan untuk menghancurkan pertahanan lawan, dan mencegah kebuntuan tim saat menghadapi lawan yang memiliki kemampuan bertahan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di Tunas Harapan Indah Soccer Academy, ditemukan permasalahan yang cukup signifikan dalam aspek efektivitas *passing* para pemain, khususnya pada kelompok usia 13 – 15 tahun. Dalam sesi latihan maupun pertandingan internal, masih banyak ditemukan kesalahan dalam melakukan *passing*, seperti bola tidak tepat sasaran, kurang akurat, atau terlalu lemah. Hal ini tentu berdampak pada efektivitas permainan tim secara keseluruhan. Melihat permasalahan tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan

suatu bentuk intervensi melalui penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan *passing* para pemain di akademi tersebut. Sebagai langkah awal, penulis akan melakukan tes awal untuk mengetahui peningkatan *passing* pemain secara objektif. Setelah itu, pemain akan diberikan program latihan dengan dua metode yang berbeda, yaitu metode *Small Side Games* dan *Passing Circuit*. Kedua metode ini dipilih karena secara teoritis dapat meningkatkan kualitas teknik dasar, termasuk *passing*, melalui pendekatan permainan dan latihan terstruktur.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui efektivitas masing-masing metode latihan dalam meningkatkan *passing* pemain, serta memberikan rekomendasi metode latihan yang lebih sesuai untuk digunakan di Tunas Harapan Indah Soccer Academy dalam pengembangan kemampuan teknis pemain muda.

Latihan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan fungsi organ tubuh, peningkatan kualitas fisik dan teknik. Latihan *Small Side Games* merupakan latihan dengan situasi permainan sebenarnya yang memodifikasi peraturan permainan sebenarnya dengan memperkecil ukuran lapangan dan mengurangi jumlah pemain. Sehingga pemain dapat meningkatkan aspek teknik, fisik, dan taktik. Salah satunya latihan *Small Side Games* berguna untuk meningkatkan salah satu teknik keterampilan sepak bola yaitu kemampuan *passing*. Karena pemain dituntut untuk menghadapi situasi tekanan seolah – olah berada dalam situasi sesungguhnya. Bentuk Latihan *Small Side Games* juga bisa dijadikan model latihan bagi para pemain karena tidak monoton dan membosankan.

Dan kaitan *Small Side Games* dengan kemampuan *passing* adalah ukuran lapangan yang lebih kecil dari yang sebenarnya maka pemain dituntut untuk memiliki kemampuan *passing* yang baik sehingga dapat mengoper bola dengan baik kepada rekan satu timnya (cepat mengambil keputusan).

Latihan *Passing Circuit* adalah latihan *passing* dalam bentuk pos-pos yang dimana pada setiap pos dilakukan suatu bentuk kegiatan latihan yang berbeda-beda. Latihan *Passing Circuit* mempertimbangkan situasi dan kondisi serta kebutuhan karakteristik pemain, sangat membantu para pelatih dalam melatih keterampilan para pemainnya secara bersamaan atau dalam waktu yang relatif singkat. *Passing Circuit* dapat lebih meningkatkan teknik *passing* karena jumlah sentuhan nya yang lebih banyak dan juga tidak ada tekanan hanya berfokus pada teknik *passing* yang berbeda dari setiap posnya.

Tunas Harapan Indah soccer Academy adalah salah satu academy pembinaan bagi pemain muda yang memiliki tujuan untuk menjadikan insan berkarakter, solid attitude, professional dan berjiwa atlit dalam meraih prestasi. Untuk mencapai prestasi, penting untuk memberi binaan pada atlet melalui persiapan yang terorganisir. Salah satu teknik yang harus dilakukan dan diperbaiki dalam bermain sepak bola di Tunas Harapan Indah Soccer Academy adalah *Passing*. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilihat masih banyak pemain usia 13 – 15 tahun yang kurang mampu melakukan *passing* dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari latihan sehari-hari pada saat games dan laga ujicoba, dan juga pada analisis vidio-vidio pada saat pertandingan, yang dimana banyak pemain melakukan kesalahan mendasar terutama dalam melakukan *passing* hal ini terjadi

karena pemain masih kurang menguasai teknik dasar *passing*, kurang percaya diri dan masih panik ketika adanya tekanan yang mengakibatkan mudahnya lawan untuk melakukan serangan balik untuk menciptakan gol.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui efektivitas metode latihan *small side games* dan *passing circuit* terhadap kemampuan *passing* pemain sepak bola usia 13 – 15 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Efektivitas *passing* pemain usia 13 – 15 tahun Tunas Harapan Indah Soccer Academy masih kurang baik.
2. Kurangnya konsistensi pemain dalam melakukan *passing* dibawah tekanan.
3. Kurangnya metode latihan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan *passing*.
4. Pemain usia 13 – 15 tahun di Tunas Harapan Indah Soccer Academy mengalami kesulitan untuk meningkatkan *passing*.
5. Masih belum diketahui apakah latihan *small side games* dapat meningkatkan *passing* secara signifikan terhadap kemampuan *passing* pemain usia 13 –15 tahun di Tunas Harapan Indah Soccer Academy.
6. Belum terdapat kejelasan apakah latihan *passing circuit* dapat meningkatkan terhadap kemampuan *passing* pemain usia 13 – 15 tahun di Tunas Harapan Indah Soccer Academy.

7. Masih menjadi pertanyaan metode latihan manakah yang lebih dapat meningkatkan antara *small side games* dan *passing circuit* terhadap kemampuan *passing* pada pemain usia 13 – 15 di Tunas Harapan Indah Soccer Academy.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya batasan dalam masalah yang akan diteliti agar hasil dari penelitian ini lebih terarah dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda – beda. Penelitian ini hanya fokus kepada Efektivitas Metode Latihan *Small Side Games* dan *Passing Circuit* Terhadap Kemampuan *Passing* Pemain Sepakbola Usia 13 – 15 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada efektivitas metode latihan *Small Side Games* terhadap kemampuan *passing* pemain sepakbola usia 13 – 15 tahun?
2. Apakah ada efektivitas metode latihan *Pasing Circuit* terhadap kemampuan *passing* pemain sepakbola usia 13 – 15 tahun ?
3. Manakah yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan *passing* antara metode latihan *Small Side Games* dan *Passing Circuit* pemain sepak bola usia 13 – 15 tahun ?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai salah satu referensi, khususnya bagi pelatih sepakbola supaya dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam melatih.
 - b. Sebagai salah satu bagian informasi serta kajian penelitian selanjutnya khususnya bagi para pemersatu sepak bola maupun se-profesi dalam membahas peningkatan kemampuan *passing*.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Memberikan acuan dalam memilih metode latihan yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan *passing* pada pemain sepakbola usia 13 – 15 tahun.
 - b. Menjadi dasar dalam menyusun proram latihan teknik *passing* yang lebih terstruktur dan teratur.
 - c. Mempercepat penguasaan teknik *passing* melalui metode latihan yang tepat dan sesuai dengan usia perkembangan.